

BAB III

Predestinasi yang Memuliakan Allah dalam Pemikiran Yakobus Arminius

3.1. Doktrin Keselamatan Menurut Yakobus Arminius

3.1.1. Konsep Keselamatan dalam Teologi Yakobus Arminius

Arminius memandang bahwa keselamatan adalah anugerah dari Allah yang penuh belas kasihan (*a gratuitous affection*) kepada orang berdosa yang menyedihkan. Oleh karena itu, Allah memutuskan untuk memberikan Putra Tunggal-Nya kepada orang-orang yang percaya, sehingga orang percaya dibenarkan dan diadopsi berdasarkan kesaksian Kitab Suci (Yohanes 3:16).¹¹⁴ Dalam tulisannya, Arminius mengatakan bahwa Allah dalam penetapan-Nya menunjuk Yesus Kristus sebagai Penebus, Perantara, Juru Selamat, Iman, dan Raja yang menghancurkan dosa dan mengomunikasikan rahmat Allah kepada orang berdosa. Akan tetapi, Arminius sangat menekankan bahwa keselamatan tersebut dalam keputusan kekal Allah diberikan hanya kepada orang-orang bertobat dan percaya.¹¹⁵

Arminius mengaitkan keselamatan dengan penciptaan. Manusia diciptakan sesuai gambar Allah dengan tujuan untuk memiliki kesatuan dengan Allah yakni semakin mengenal Allah dan kehendak-Nya.¹¹⁶ Akan tetapi, proses tersebut terganggu karena kejatuhan Adam, meskipun kesatuan dengan Allah tidak terputus.¹¹⁷ Manusia yang sudah

¹¹⁴ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 253

¹¹⁵ *Ibid.*, 247.

¹¹⁶ Alrick George Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study* (Eugene: Wipf & Stock, 2017), under Chapter 1: Arminius: Man's Choice Is Free without Bounds, (pdf. p.39).

¹¹⁷ *Ibid.*, under Chapter 3: Arminius: Man's Choice Is More Free, (pdf. p.99).

jatuh ke dalam dosa, kemudian ditebus, mengalami kesatuan dengan Allah sejauh manusia dipersatukan dengan Kristus yang adalah Gambar Allah. Ini melanjutkan proses yang terganggu karena dosa. Akibatnya, manusia dapat menjadi sebagaimana seharusnya manusia. Potensi manusia sebagai ciptaan dipulihkan.¹¹⁸

Mengenai Anugerah dan manfaatnya dalam keselamatan manusia, Arminius mengatakan bahwa Anugerah Allah dalam Yesus Kristus diinfuskan ke dalam manusia baik dalam pemahamannya, kehendak, dan afeksinya. Karunia-karunia tersebut adalah karunia yang membuat manusia memiliki kemungkinan untuk berpikir dan menghendaki yang baik.¹¹⁹ Menurut Headley, Arminius sangat melihat kebergantungan manusia pada bantuan anugerah. Anugerah menolong manusia memiliki kuasa baik menolak atau menerima Injil, baik dalam kondisi jatuh maupun dalam kondisi sudah diselamatkan.

Namun demikian, kehendak bebas yang dimiliki oleh orang-orang yang telah ditebus tidak sepenuhnya dapat senantiasa mengarah kepada yang benar, karena masih ada kotoran sisa-sisa kejatuhan. Akan tetapi, jika manusia mampu memilih yang benar, maka kemampuan itu semata-mata karena bantuan anugerah.¹²⁰ Manusia tidak dapat berbuat baik dari dirinya sendiri tanpa bantuan dari Roh Kudus dalam anugerah yang berkelanjutan. Oleh anugerah tersebut, manusia dapat menilai, menghendaki, maupun

¹¹⁸ Headley, *under* Chapter 3: Arminius: Man's Choice Is More Free, (pdf. p.99).

¹¹⁹ *Ibid.*, *The Works of Arminius Vol.1*, 253.

¹²⁰ Alrick George Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study* (Eugene: Wipf & Stock, 2017), *under* Chapter 3: Arminius: Man's Choice Is More Free, (pdf. p.96).

bertindak dengan benar.¹²¹ Maka, jika manusia dapat bertindak bebas itu karena manusia mendapatkan anugerah dari Tuhan.

Menurut Arminius, manusia dalam kejatuhan memiliki kuasa untuk menerima dan menolak Injil atau bekerja sama dengan kasih karunia. Oleh karena itu, kondisi setelah ditebus tidak banyak yang berubah selain kehendaknya menjadi lebih baik. Kehendak bebas pemberian dari anugerah dalam penebusan dan kehendak bebas karunia natural dalam penciptaan.¹²² Menurut pembacaan Muller terhadap tulisan Arminius bahwa penebusan sangat berkaitan dengan penciptaan kembali. Berdasarkan pada Roma pasal 9 bahwa dalam kristus manusia diciptakan kembali.

Manusia yang diciptakan kembali dalam Yesus Kristus tersebut mengalami pemulihan, maka manusia memiliki banyak kebebasan dalam memilih. Selain itu, Anugerah yang bekerja dalam diri orang yang sudah ditebus tidak menghancurkan kehendak bebas manusia tetapi mengubahnya. Menurut Headley, Arminius mengatakan bahwa ketika seseorang mengambil bagian dalam proses kelahiran kembali, maka dia telah dibebaskan dari dosa, sehingga dia berkuasa untuk memikirkan, menilai, dan memutuskan yang benar. Kuasa dimiliki karena anugerah semata. Anugerah tersebut memberikan banyak kemampuan untuk manusia mengejar kekudusan hidup.¹²³ Akan tetapi, sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa ini tidak menjamin manusia selalu menghendaki dan memilih yang benar. Manusia perlu bekerja keras untuk terus

¹²¹ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 252-253.

¹²² Headley, *under* Chapter 3: Arminius: Man's Choice Is More Free, (pdf, p96)

¹²³ Ibid.

bekerja sama dengan Roh Kudus atau berjuang untuk menggunakan kuasa memilih yang berkenan di hadapan Tuhan.

Oleh karena itu, dalam pandangan Arminius, Manusia yang sudah ditebus, yang sudah mendapatkan anugerah lebih, tetap masih dapat berbuat dosa. Karena menurut Arminius manusia masih berdiam dalam tubuh yang fana.¹²⁴ Fesko mengatakan bahwa Arminius percaya pembenaran bukan proses satu kali, tetapi pembenaran adalah proses berkelanjutan sampai pada penyempurnaan (*consummation*).¹²⁵ Dalam pandangan Arminius, manusia yang sudah ditebus, yang masih bisa berbuat dosa, bisa kehilangan keselamatannya. Arminius mengatakan bahwa dalam anugerah Tuhan pun seorang yang percaya harus terus berdoa “*O Lord, enter not into judgment with thy servant!*”¹²⁶ Maka Headley menjelaskan pemikiran Arminius bahwa doktrin tersebut sesuai dengan kepercayaannya bahwa manusia memiliki kehendak bebas manusia dalam memilih keselamatan atau menolak bagi dirinya sendiri. Karena itu, Arminius percaya bahwa setiap individu punya kemungkinan untuk kehilangan keselamatannya dan tidak bertahan dalam belas kasihan yang diterapkan kemudian.”¹²⁷

Berkenaan dengan pandangan Arminius terhadap pengudusan bahwa pengudusan pertama-tama adalah pikiran diterangi, akibatnya awan gelap ketidaktahuan diusir. Selanjutnya, kehendak dibebaskan dari kuasa dosa yang bercokol. Sebab pikiran yang telah diterangi itu, menjadi pikiran yang bertentangan dengan daging dan membujuk

¹²⁴ Ibid., under Chapter 3: Arminius: Man’s Choice Is More Free, (pdf. P100)

¹²⁵ J.V. Fesko, *Beyond Calvin: Union With Christ and Justification in Early Modern Reformed Theology (1517-1700)* (Vandenhoeck & Ruprecht, 2012), 276.

¹²⁶ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 255.

¹²⁷ Headley, under Chapter 3: Arminius: Man’s Choice Is More Free (pdf. p.101).

untuk melakukan yang suci, adil, serta menolak apa yang tampaknya enak tetapi mencelakakan. Hasilnya, kehendak yang dipengaruhi pikiran menjadi kehendak yang baik dan kehendak yang membenci kejahatan.¹²⁸

Keselamatan bagi Arminius “mungkin” bisa hilang karena *pertama* iman yang membenarkan bukan khas milik orang-orang pilihan; dan *kedua* orang percaya pada akhirnya bisa murtad.¹²⁹ Kepastian keselamatan menurut pandangan Arminius dalam artikel Boer “*Assurance therefore does not belong to the essence or demand of faith, but is a necessary fruit of a properly functioning faith.*”¹³⁰ Jaminan keselamatan diperoleh manusia dalam pekerjaan Roh Kudus, buah-buah dari iman, hati nurani, dan kesaksian Roh.¹³¹ Artinya, tidak sepenuhnya bergantung kepada Allah, tetapi usaha manusia untuk mempertahankannya.

Arminius membedakan antara perolehan penebusan (*obtainment of redemption*) dan aplikasi penebusan (*application of redemption*). Headley menjelaskan bagian ini bahwa bagi Arminius, perolehan penebusan yang membuat manusia semakin mampu untuk menerima maupun menolak penebusan Kristus bersifat universal. Namun penerapan keselamatan hanya pada orang-orang yang menggunakan kehendak bebasnya untuk

¹²⁸ Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under Chapter 3: Arminius: Man’s Choice Is More Free (pdf. p.102-103)

¹²⁹ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 278.

¹³⁰ Boer, *God's Twofold Love: The Theology of Jacob Arminius*, 169

¹³¹ *Ibid.*, 170

percaya kepada Tuhan.¹³² Kehendak bebas manusia (untuk memilih percaya atau tidak percaya) jelas mendapatkan tempat utama dalam konsep keselamatan Arminius.

Pandangan Arminius terhadap kebergantungan manusia kepada Anugerah Allah setelah penebusan yakni sebagai partner dari anugerah.¹³³ Sementara itu, dalam artikelnya mengenai ketekunan orang kudus, Arminius mengatakan bahwa meskipun tidak secara tegas menyatakan posisinya yakni bahwa orang percaya sejati dapat kehilangan keselamatannya, tetapi menurut Arminius Kitab Suci secara tegas mengatakannya. Banyak bagian Kitab Suci yang menceritakan kisah-kisah dari orang-orang yang kehilangan keselamatannya. Maka, Arminius menyarankan untuk meninjau kembali pengajaran mengenai ketekunan tanpa syarat.¹³⁴

3.1.2. Konsep Kedaulatan Allah dalam Teologi Yakobus Arminius

Berkenaan dengan kedaulatan Allah, Arminius berpendapat bahwa Allah sebagai Pencipta memiliki hak tertinggi dan absolut atas segala ciptaan-Nya. Allah tidak bergantung pada apa pun di luar Diri-Nya. Allah adalah kepala atas segala sesuatu. Segala sesuatu tunduk kepada Allah.¹³⁵

Pandangan Arminius bahwa Allah sebagai penyebab segala sesuatu. Segala sesuatu terjadi oleh karena hikmat dan kehendak Allah. Kekuatan Allah saja yang mewujudkan segala yang dikehendaki-Nya. Akan tetapi, meskipun Allah menjadi penyebab segala

¹³² Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under Chapter 2: Arminius: Man's Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. p.75).

¹³³ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 253.

¹³⁴ Ibid., 254.

¹³⁵ James Arminius, *The Works of Arminius*. Translated by James Nichols , & W.R. Bagnall. Vol. 2. (Auburn; Buffalo: Miller and Orton, 1853), 66.

sesuatu, Allah tidak menjadikan makhluk-makhluk tanpa kebebasan. Melainkan, ketika Allah bertindak melalui makhluk ciptaan-Nya, Allah melibatkan tingkah laku dan penderitaan yang telah Allah tetapkan bagi mereka.¹³⁶

Oleh karena itu, Arminius dalam pengajarannya mengenai predestinasi mengatakan bahwa Allah, berkaitan dengan keselamatan manusia berdosanya menetapkan secara mutlak: *pertama*, Allah menetapkan Yesus Kristus sebagai pengantara. *Kedua*, Allah menetapkan untuk menerima orang-orang yang bertobat dan yang bertekun sampai akhir. *Ketiga*, Allah menetapkan untuk memberi belas kasihan dan penghukuman kepada yang pantas dan menerapkan keadilan. *Keempat*, Allah menetapkan untuk menyelamatkan dan menghukum yang berdasarkan pada prapengetahuan Allah.¹³⁷

3.1.3. Kehendak dan Ketetapan Allah bagi Keselamatan Manusia dalam teologi Yakobus Arminius

Kehendak Allah menurut Arminius ada lima langkah: *pertama*, Allah menghendaki Diri-Nya Sendiri. *Kedua*, Allah menghendaki segala sesuatu seperti yang Allah kehendaki atas ciptaan-Nya. *Ketiga*, menghendaki makhluk ciptaan-Nya melakukan kehendak-Nya yakni yang pantas dan adil untuk makhluk-makhluk yang beroleh berkat dan kebebasan kehendak, termasuk untuk tidak melakukan apa yang dilarang Allah. *Keempat*, Allah mengizinkan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang bebas melakukan apa yang telah dilarang Allah dan mengabaikan perintah Allah. *Kelima*, Allah

¹³⁶ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 66.

¹³⁷ *Ibid.*, *Vol.1*, 247-248.

menghendaki hal-hal yang menurut kebijaksanaan Allah sendiri yakni keputusan untuk memberikan ganjaran sesuai dengan tindakan manusia sebagai makhluk rasional.¹³⁸

Arminius tetap memandang bahwa kehendak Allah bersifat wajib atau mutlak untuk ditaati. Jadi, di samping kehendak Allah adalah satu kehendak Allah adalah absolut, di sisi lain kehendak yang satu itu mengindahkan yang lainnya (*respective*). Berkaitan dengan keselamatan, kehendak Allah menurut Arminius ada dua: *pertama*, kehendak Allah pada mulanya bagi semua manusia sama yakni Allah menghendaki semua manusia diselamatkan jika mereka percaya; *Kedua*, konsekuensi dari kehendak pertama adalah celaka bagi mereka yang menolak untuk percaya. Kedua kehendak Allah itu bergantung pada kehendak mutlak Allah dan menurut respons atas kehendak mutlak terhadap masing-masing orang.¹³⁹

Pandangan Arminius yang menyatakan bahwa Tuhan menyelamatkan yang dianggap beriman. Arminius menyimpulkan dari Katekismus Heidelberg “*Salvation through Christ is not given [restored] to all them who had perished in Adam, but to those only who are engrafted into Christ by true faith, and who embrace his benefits.*” Dari katekismus tersebut, Arminius menarik kesimpulan bahwa Allah tidak secara mutlak menetapkan siapa pun untuk keselamatan. Akan tetapi, Allah memandang bahwa mereka yang hendak diselamatkan adalah mereka yang beriman.¹⁴⁰ Berkaitan dengan *foreknowledge* dalam predestinasi menurut Arminius bahwa berdasarkan 1 Korintus 1:21

¹³⁸ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 2*, 39–40.

¹³⁹ *Ibid.*, 42–43.

¹⁴⁰ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 221.

yang dikenal dengan kebijaksanaan ganda Allah yakni menyelamatkan orang yang percaya kepada pemberitaan Injil.¹⁴¹

3.1.4. Relasi Antara keselamatan dan Kemuliaan Allah menurut Yakobus Arminius

Pandangan Arminius mengenai kemuliaan Allah adalah “*Glory is the divine excellence above all things, which he makes manifest by external acts, in various ways.*”¹⁴² Kemuliaan Allah tersebut dinyatakan dalam dua cara yakni memperlihatkan kemegahan-Nya atau sebaliknya dalam kegelapan dan ketidakjelasan; cara lainnya, melalui menghasilkan karya yang sesuai dengan kesempurnaan dan keunggulannya. Sementara itu, predestinasi tidak menunjukkan Allah yang menghasilkan karya sesuai dengan kesempurnaan-Nya.¹⁴³ Oleh Sebab ketetapan Allah tanpa mempertimbangkan prapengetahuan (*foreknowledge*) adalah suatu pandangan yang justru bertentangan dengan atribut Allah yakni Allah yang mencintai keadilan dan kebenaran. Sebaliknya, pandangan bahwa Allah dalam prapengetahuan-Nya memberikan kepada masing-masing manusia hak miliknya baik keselamatan maupun hukuman atas dosa, justru meninggikan Allah yang mencintai keadilan dan kebenaran.¹⁴⁴

3.2. Konsep Predestinasi dan Pemilihan dalam Doktrin Keselamatan Arminius

3.2.1. Kejatuhan Manusia dalam Teologi Yakobus Arminius

Dalam konsep Arminius, sebelum kejatuhan, ada kesatuan Allah dan manusia sebagai ciptaan-Nya yang merupakan suatu tujuan yang disebut tujuan “legal theology”

¹⁴¹ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 222.

¹⁴² Arminius, *The Works of Arminius Vol.2*, 53

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Arminius, *The Works of Arminius Vol.1*, 222-223.

atau teologi natural. Dalam teologi natural, Allah bukan hanya penulis, tetapi juga objek teologi. Kesatuan Allah dan manusia dalam teologi natural adalah kesatuan yang di dalamnya Allah membawa manusia melalui melihat kemampuan (*faculties*) serta tindakan Allah dapat memahami Allah dan kehendak-Nya dalam ciptaan-Nya. Ini merupakan tujuan dari seluruh keberadaan manusia yakni bersatu dengan Allah. Proses menuju kesatuan dimulai sejak penciptaan manusia sesuai gambar Allah sampai nantinya natur Allah yang sejati menjadi bagian dari natur manusia yang benar.¹⁴⁵

Arminius membagi manusia sebagai gambar Allah menjadi dua bagian yaitu bagian natural dan bagian supernatural. Bagian natural terdiri dari jiwa dan tubuh. Di dalam jiwa terdapat rasio, kehendak, dan afeksi. Bagian supernatural terdiri dari pengetahuan, kebenaran, dan kekudusan. Ini adalah atribut-atribut yang terdapat dalam natur Ilahi. Arminius mengutip 2 Petrus 1:4, Kolose 3:10, dan Efesus 4:23-24 untuk mendukung pandangannya ini. Berdasarkan pembagian ini, Arminius jelas menyatakan bahwa kehendak bebas manusia terletak pada bagian natural manusia. Bagian tersebut sudah ada dari sejak manusia itu diciptakan sebagai gambar Allah.¹⁴⁶

Dalam pemikiran Arminius, sebelum kejatuhan dalam dosa manusia bisa bebas memilih antara yang baik dan yang jahat.¹⁴⁷ Baginya, tidak ada ketetapan Allah yang memaksa manusia untuk berdosa. Manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan, namun ia tidak dipaksa untuk memilih yang baik. Manusia juga memiliki kebebasan (*permission*) untuk melakukan dosa. Bagi Arminius, kejatuhan dalam dosa terjadi karena

¹⁴⁵ Headley, *under Chapter 1: Arminius: Man's Choice Is Free without Bounds* (pdf. p.39).

¹⁴⁶ *Ibid.*, (pdf. p.40).

¹⁴⁷ Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under chapter 1: Arminius: Man's Choice Is Free without Bounds (pdf. p.42).

ada izin Ilahi dan kehendak bebas manusia yang memilih untuk berdosa.¹⁴⁸ Oleh karena itu, Arminius mengatakan bahwa manusia “*it was in the power of man still to have remained obedient to the Divine commands, and not to commit sin.*”¹⁴⁹

Tetapi setelah kejatuhan manusia dalam dosa, kondisi manusia menurut Arminius yang disimpulkannya dari artikel iv dari Pengakuan Iman Belanda bahwa manusia dengan rela menundukkan diri pada dosa, takluk di bawah kutuk dan kematian, serta tipu daya iblis. Berdasarkan Pengakuan Iman tersebut Arminius menolak bahwa manusia tidak berbuat dosa karena keharusan, karena adanya predestinasi.¹⁵⁰ Bagi Arminius, kehendak bebas manusialah yang menyebabkan manusia jatuh ke dalam dosa. Namun kehendak bebas tersebut berada di bawah rasio yang dipersuasi oleh ular untuk memilih yang jahat. Headley memberikan kesimpulan: “*Therefore, the will followed that bad judgment of the deceived intellect.*”¹⁵¹

Sementara itu, efek dosa pada manusia, menurut Arminius, paling utama juga memengaruhi rasio. Ketika membahas tentang hukuman karena dosa, Arminius berbicara tentang pikiran yang dibutakan. Rasio, dalam pemahaman Arminius, tetap memimpin kehendak manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa. Headley menulis bahwa menurut Arminius, kehendak manusia walaupun adalah kehendak yang berdosa, namun manusia dapat menghendaki yang baik. Akan tetapi, sering kali manusia tidak dapat menghendaki yang baik bahkan memilih yang baik, karena pikiran manusia demikian gelap. Pikiran

¹⁴⁸ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 2*, 491-492.

¹⁴⁹ *Ibid.*, 226.

¹⁵⁰ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 220.

¹⁵¹ Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under Chapter 1: Arminius: Man’s Choice Is Free without Bounds (pdf. p.45).

manusia yang gelap dapat mengelabui, sehingga kehendak atau pilihan jahat menjadi tampak baik. Dengan kata lain, pikiran yang gelap mengaburkan penilaian, sehingga tidak menghasilkan pilihan yang baik.¹⁵²

Sementara itu, Arminius percaya bahwa akibat kejatuhan berdampak secara universal. Kejatuhan Adam berdampak pada seluruh keturunan Adam.¹⁵³ Ketika membahas tentang penyebab kejatuhan manusia, Arminius sangat menekankan bahwa kejatuhan disebabkan manusia menentukan sendiri apa yang dipandanginya baik dan mengarahkan segenap kemampuannya untuk mencapai hal itu. Penyebab itu merupakan penyebab efisien dari kejatuhan Adam. Ia juga menegaskan bahwa penyebab langsung dan terdekat adalah kehendak manusia. Kehendak yang menerapkan dirinya pada tindakan, pemahaman yang mendahului dan mengarahkan seluruhnya kepada jalan untuk membuahnya. Oleh karena itu, Arminius mengatakan “*Man, therefore, sinned by his free will, his own proper motion being allowed by God, and himself persuaded by the devil.*”¹⁵⁴ Dengan demikian, manusia sebagai ciptaan yang diciptakan Tuhan dengan kapasitas dan kehendak bebas untuk tujuan kesatuan dengan Allah telah melenceng berdasarkan kemauannya sendiri, bukan atas penetapan kekal Allah.

3.2.2. Kehendak Manusia di dalam Kejatuhan menurut Yakobus Arminius

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa manusia memiliki kehendak bebas (*free-will*) sebelum kejatuhan. Manusia dapat memikirkan, menginginkan dan melakukan hal yang baik. Arminius menyatakan pendapatnya bahwa kehendak bebas

¹⁵² Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under Chapter 1: Arminius: Man’s Choice Is Free without Bounds (pdf. p.82).

¹⁵³ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 2*, 491.

¹⁵⁴ *Ibid.*, 75-76.

manusia adalah karena manusia dianugerahkan pengetahuan, kekudusan, dan kekuatan. Tujuannya adalah agar manusia melakukan kebaikan yang benar. Namun demikian, Arminius juga mengakui, sekalipun manusia belum jatuh dalam dosa, dalam segala perbuatan baiknya, manusia membutuhkan anugerah dari Tuhan.¹⁵⁵ Headley dalam menjelaskan pendapat Arminius bahwa anugerah berkaitan dengan kehendak dan pilihan bebas manusia berfungsi sebagai yang menjadikan manusia mampu berkehendak dan bebas memilih. Hal ini berhubungan dengan pandangan predestinasi Arminius, sebab dengan manusia memiliki kebebasan baik dalam berkehendak maupun memilih, Allah dapat dengan adil menghukum manusia. Demi kemuliaan Allah, Arminius teguh berpegang pada pengajaran yang dipercayainya bahwa kebebasan kehendak dan pemilihan manusia tidak rusak, tetapi terluka.¹⁵⁶

Arminius percaya bahwa setelah kejatuhan pikiran manusia gelap, afeksinya rusak, keras kepala dan tidak taat.¹⁵⁷ Dengan dirinya sendiri, manusia yang telah jatuh tidak mampu menghendaki yang benar dan baik. Karena itu, Arminius mengatakan manusia perlu dilahirbarukan dan diperbaharui rasionya, afeksinya, dan kehendaknya. Dengan demikian, manusia dapat memenuhi segala syarat untuk memahami, menimbang, menghendaki dan melakukan apa yang benar. Setelah manusia dilahirkan kembali, kehendak bebas tersebut tidak mandiri dari kebergantungan kepada Anugerah Allah untuk dapat menginginkan dan melakukan apa yang benar.¹⁵⁸ Namun demikian,

¹⁵⁵ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 252-253.

¹⁵⁶ Headley, under Chapter 1: Arminius: Man's Choice Is Free without Bounds (pdf. P81-82).

¹⁵⁷ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 2*, 473.

¹⁵⁸ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 252-253.

kehendak manusia tidak kehilangan kebebasannya sebelum dilahirkan kembali. Arminius mengatakan:

All unregenerate persons have freedom of will, and a capability of resisting the Holy Spirit, of rejecting the proffered grace of God, of despising the counsel of God against themselves, of refusing to accept the gospel of grace, and of not opening to Him who knocks at the door of the heart; and these things they can actually do, without any difference of *the elect* and of *the reprobate*.¹⁵⁹

Karena itu, bagi Arminius, perbuatan baik yang dikerjakan oleh manusia yang belum mengalami regenerasi bisa mengandung kebaikan yang spiritual dan menyelamatkan serta menyenangkan Allah. Headley mengatakan bahwa menurut Arminius dalam komentarnya terhadap Roma 7 menuliskan bahwa suatu bukti adanya seorang yang belum dilahirkan kembali bukan tidak dapat melakukan perbuatan benar. Atau dengan kata lain, perbuatan baik dari orang-orang yang belum dilahirkan kembali berpotensi menjadi perbuatan yang menyelamatkan pada tingkat tertentu. Jadi, Headley menyimpulkan bahwa pandangan Arminius bahwa manusia dalam kejatuhannya bukan hanya dapat menghendaki yang benar, tetapi juga dapat memilih, dan melakukan perbuatan yang benar.¹⁶⁰

Manusia setelah jatuh memang kehilangan kemampuan yang didapatkan dari penciptaan. Akan tetapi, Roh Kudus memperbaharui, sehingga manusia dapat memahami dan menilai serta melakukan hal yang benar-benar baik. Hal ini berkaitan dengan pandangan Arminius terhadap anugerah yang menyatakan bahwa anugerah ini diberikan

¹⁵⁹ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 2*, 497.

¹⁶⁰ Headley, *The Nature Of The Will In The Writings Of Calvin And Arminius: A Comparative Study*, under Chapter 2: Arminius: Man's Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. p.71).

secara umum.¹⁶¹ Oleh karena Arminius melihat kehendak berada dalam natur manusia yang tidak hilang waktu kejatuhan dan selanjutnya kehendak juga anugerah dari Yesus Kristus. Oleh sebab itu, manusia juga memiliki kehendak dan kuasa untuk memilih menerima maupun menolak Injil.¹⁶²

Arminius mengatakan dalam bantahannya terhadap predestinasi khususnya supralapsarian bahwa predestinasi bertentangan dengan natur manusia yang diciptakan segambar dengan Allah “*in the knowledge of God and in righteousness—in regard to his having been created with freedom of will, and in regard to his having been created with a disposition and aptitude for the enjoyment of life eternal.*”¹⁶³ Arminius menguatkan pendapatnya dengan mengacu pada Kitab Suci yang menyatakan bahwa manusia dianggap punya kualitas atau kapasitas untuk taat, maka diberikan perintah serta tuntutan, misalnya dalam Roma 10:5b “Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya” dan Kejadian 2:17b “sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”¹⁶⁴

Dengan demikian, kehendak bebas setelah kejatuhan menurut Arminius tidak sepenuhnya hilang, sebab kehendak bebas berada di dalam natur gambar Allah yang luka. Terlebih lagi, Allah memberikan kasih karunia sehingga memulihkannya. Roh Kudus memulihkannya sehingga manusia dapat menilai dan memilih segala sesuatu dengan kehendak bebasnya.

¹⁶¹ Headley, *under* Chapter 2: Arminius: Man’s Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. P81-82).

¹⁶² *Ibid.*, *under* Chapter 2: Arminius: Man’s Choice Is More Free, (pdf. p.96).

¹⁶³ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 223-224.

¹⁶⁴ *Ibid.*,

3.2.3. Anugerah Allah di dalam Predestinasi dan Pemilihan menurut Yakobus Arminius

Anugerah dalam konsep Arminius tidak dibagi menjadi anugerah umum dan anugerah khusus. Semua manusia menerima anugerah Allah secara universal dan tidak terbatas pada satu kelompok manusia. Arminius mengacu pada Titus 2:11 “Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata” sebagai dukungan terhadap pandangan universalitas dari anugerah pada semua orang.¹⁶⁵ Headley menulis mengenai hal itu dengan mengutip tulisan Witt dengan mengatakan bahwa semua manusia diberi anugerah yang cukup untuk mengerjakan iman dan kasih karunia yang membebaskan dari dosa, sehingga dapat menjalankan iman.¹⁶⁶

Anugerah ini merupakan bagian dari providensi Allah yang memastikan bahwa manusia tetap memiliki kehendak bebas. Arminius menuliskan bahwa anugerah dicurahkan dan bercampur dengan natur manusia, tidak menghilangkan kehendak bebas, tetapi sebaliknya mengarahkan ke arah yang benar, memperbaiki kejahatan manusia, dan membiarkan manusia memiliki pengetahuan yang tepat.¹⁶⁷ Headley menulis: “*In Arminius’s teaching, God’s providence never violates or undermines the creature’s created mode of contingent existence, which guarantees man’s possession and use of his free choice.*”¹⁶⁸ Selain itu, Anugerah Allah memberi petunjuk, memperbaiki kejahatan, dan untuk manusia memiliki pengetahuan yang tepat. Hal ini menurut Arminius konsisten

¹⁶⁵ Headley, *under* Chapter 2: Arminius: Man’s Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. p.72).

¹⁶⁶ *Ibid.*, (pdf. p.74).

¹⁶⁷ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 227

¹⁶⁸ Headley, *under* Chapter 2: Arminius: Man’s Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. p.74).

dengan tujuan kasih karunia “*grace conduces to the good of those persons to whom it is offered and by whom it is received.*” Oleh Karena itu, Arminius berpendapat bahwa adanya ketidakkonsistenan doktrin predestinasi dengan ajaran Kitab Suci. Misalnya, Kisah Para Rasul 7:51 yang mendeskripsikan bahwa manusia dapat menentang Roh Kudus (*being resisted*). Selain itu, Surat 2 Korintus 6:1 yang menyatakan bahwa seseorang dapat menyia-nyiakan kasih karunia Allah (*received in vain*). Dalam bagian lainnya, seperti Ibrani 12:15; Matius 23:37; Lukas 7:30 yang menuliskan bahwa seseorang dapat setuju atau menolak bekerja sama.¹⁶⁹

Oleh sebab itu, Arminius menolak ajaran anugerah yang tak dapat ditolak, karena ia melihat bahwa pada faktanya banyak orang menolak anugerah pemberian Roh Kudus.”¹⁷⁰ Akan tetapi, bagi orang yang menerima anugerah yang ditawarkan kepadanya, yakni orang-orang yang memang akan menerimanya (menurut prapengetahuan Allah), maka orang itu akan condong kepada yang baik. Sebaliknya, dalam kritiknya, Arminius mengatakan predestinasi dari Calvin mengajarkan bahwa anugerah juga diberikan kepada reprobat yang justru akan membuat reprobat jatuh makin dalam dan mendapatkan hukuman yang lebih besar.¹⁷¹

Anugerah yang Allah berikan memang dapat membuat manusia percaya kepada Allah, namun ini tidak menjamin bahwa manusia yang mendapatkan anugerah itu pasti percaya. Manusia yang mendapatkan anugerah itu tetap memiliki kebebasan untuk memilih menjadi percaya atau tidak percaya kepada Allah. Headley juga menulis, dalam

¹⁶⁹ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 228.

¹⁷⁰ *Ibid.*, 254

¹⁷¹ *Ibid.*, 228

pandangan Arminius bahwa bagian Alkitab yang memerintahkan manusia berdosa untuk percaya menyiratkan bahwa manusia memiliki pilihan bebas baik untuk menerima maupun untuk menolak perintah Allah atau menolak percaya. Karena itu, manusia tidak hanya memiliki kuasa untuk memilih percaya atau menolak percaya, tetapi fakta bahwa Allah memerintahkan percaya menyiratkan bahwa anugerah itu dapat ditolak.¹⁷²

Dalam bagian selanjutnya, Headley menulis pandangan Arminius bahwa anugerah yang Allah berikan kepada manusia adalah anugerah yang memampukan manusia mengekspresikan kebebasannya yang benar-benar bebas. Anugerah memampukan manusia secara bebas baik menerima maupun menolak Injil. Anugerah ini merupakan anugerah umum dari Kristus.¹⁷³ Menurut Headley, Arminius memandang kasih karunia berkaitan dengan kebebasan manusia adalah kasih karunia itu menolong manusia sehingga mampu berpartisipasi dalam proses regenerasinya. Akan tetapi, ketika kekuatan diberikan oleh kasih karunia, tidak menjadikan manusia pasti mau menanggapi, baik panggilan eksternal maupun internal.¹⁷⁴

3.2.4. Relasi antara Predestinasi, Pemilihan, dan Kemuliaan Allah menurut Yakobus

Arminius

Menurut Arminius, pemilihan dan predestinasi tidak membawa kemuliaan bagi Allah, melainkan justru membuat Allah menjadi pencipta dosa.¹⁷⁵ Arminius mengajukan empat argumen atas pandangannya tersebut: *Pertama*, Arminius mengatakan “*unless sin*

¹⁷² Headley, *under* Chapter 2: Arminius: Man’s Choice Is Limitedly Bound and Primarily (pdf. p.74).

¹⁷³ *Ibid.*, (pdf. p.75).

¹⁷⁴ *Ibid.*, (pdf, p82).

¹⁷⁵ Arminius, *The Works of Arminius Vol. 1*, 228.

had entered into the world,” maka tidak ada pemilihan dan penolakan atau penghukuman atas dosa. *Kedua*, doktrin predestinasi membutuhkan objek, untuk itu, Tuhan menetapkan manusia harus berbuat dosa. *Ketiga*, doktrin predestinasi menegaskan bahwa Tuhan menarik sebagian dari kasih karunianya yang dilakukan Tuhan sebelum manusia berdosa. Menurut Arminius, tindakan tersebut adalah “*which is an act that amounts to the same as if God had prescribed a law to man which it would be utterly impossible for him to fulfill.*” *Keempat*, predestinasi menganggap bahwa Allah melakukan tindakan, baik eksternal maupun internal untuk memastikan manusia harus berbuat dosa.¹⁷⁶

Dengan demikian, Arminius menyimpulkan bahwa predestinasi menyatakan bahwa “*God really sins,*” karena predestinasi mengharuskan tindakan-tindakan Allah berkaitan dengan keharusan manusia jatuh dalam dosa. Karena itu, maka Allah juga adalah satu-satunya pendosa, sebab manusia jatuh oleh dorongan suatu ketetapan untuk melakukan dosa. Akan tetapi, jika mengatakan bahwa Allah tidak mungkin berdosa, maka akibatnya adalah dosa tidak benar-benar dapat disebut dosa. Arminius dengan tegas menolak predestinasi, sebab doktrin tersebut bertentangan dengan sifat Tuhan yang tidak terpisahkan ketika Tuhan mengatur segala sesuatu.¹⁷⁷

Oleh karena itu, menurut Arminius, predestinasi sebagaimana yang diajarkan oleh Calvin tidak memuliakan Tuhan karena tiga hal: *pertama*, predestinasi dan pemilihan demikian mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk tujuan baik dan tujuan tidak baik (kebinasaan) adalah demi memuji keadilan Allah. *Kedua*, predestinasi tidak menunjukkan belas kasihan dan keadilan Allah. *Ketiga*, predestinasi tersebut mengubah

¹⁷⁶ Ibid., 228-229.

¹⁷⁷ Ibid., 229.

dan membalikkan hikmat ganda (*two-fold wisdom*) Allah—Allah secara mutlak menentukan sejak semula orang-orang yang akan diselamatkan dengan kebijaksanaan dalam doktrin salib tanpa pengetahuan sebelumnya (*foreseen*). Akan tetapi, Arminius mengatakan bahwa berdasarkan kebenaran Kitab Suci “*it pleased God by the foolishness of preaching to save them that believe;*” *that is, “by the doctrine of the cross, after that in the wisdom of God the world by wisdom knew not God (1 Corinthians 1:21).”*¹⁷⁸

Arminius dalam bukunya, setelah memberikan kritikan terhadap pandangan-pandangan predestinasi yang ada pada zamannya, kemudian ia menjelaskan empat poin yang merupakan pandangannya mengenai predestinasi yang benar: *pertama*, keputusan Allah yang absolut untuk menyelamatkan manusia berdosa, dengan menetapkan Putranya menjadi penebus bagi orang-orang terhilang. *Kedua*, Allah memutuskan untuk menerima orang-orang yang bertobat di dalam Kristus dan bertekun sampai akhir, serta memutuskan untuk meninggalkan orang-orang yang tidak bertobat di bawah penghukuman kekal Allah. *Ketiga*, keputusan Allah mengatur berkaitan dengan sarana pertobatan dan iman dengan bijaksana ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan dan keadilan Ilahi baik untuk memberikan belas kasihan maupun penghukuman. *Keempat*, keputusan Tuhan baik itu memilih atau menghukum kaum reprobat didasarkan pada prapengetahuan (*foreknowledge*) Tuhan tentang orang-orang yang melalui anugerah Tuhan, percaya dan setia, serta orang-orang yang tidak percaya dan tidak setia.¹⁷⁹

Jadi menurut Arminius predestinasi dan pemilihan terjadi setelah seseorang percaya pada pemberitaan Injil. Oleh Karena Allah yang mencintai keadilan maupun

¹⁷⁸ Ibid., 222

¹⁷⁹ Ibid., 247-248.

kebenaran dan mengasihi manusia, ciptaan-Nya dalam prapengetahuan-Nya akan memilih yang taat. Akan tetapi, jika Allah menetapkan sebelum segala sesuatu untuk menyelamatkan orang berdosa, maka tuntutan Allah telah dipuaskan sebelum Yesus Kristus datang. Maka, doktrin predestinasi tidak memuliakan Allah maupun pekerjaan Kristus.¹⁸⁰

3.3. Kesimpulan

Keselamatan merupakan pemulihan kesatuan dengan Allah yang terhambat oleh karena kejatuhan. Keselamatan ditawarkan oleh Allah kepada seluruh manusia. Akan tetapi, dengan kehendak bebasnya manusia dapat menerima dan menolaknya. Oleh sebab, Allah berdaulat atas segala sesuatu tidak mengabaikan kebebasan manusia. Dalam Keselamatan, Allah yang berdaulat menghendaki semua selamat, tetapi menetapkan keselamatan hanya bagi mereka yang percaya. Dengan demikian, Allah dimuliakan karena kebajikannya yang tidak melewatkan satu pun orang berdosa dari tawaran kebaikan-Nya.

Kejatuhan manusia tidak di dalam predestinasi Allah, tetapi atas izin Allah. Kejatuhan manusia semata-mata karena kehendak bebas manusia itu sendiri. Namun, manusia dalam kejatuhannya tidak kehilangan kehendak bebas. Oleh sebab kehendak bebas manusia berada di dalam natur manusia yang terluka. Roh Kudus memulihkan natur yang terluka karena kejatuhan manusia. Dengan demikian, manusia memiliki kehendak bebas yang mampu untuk menerima dan menolak tawaran keselamatan. Maka, Allah terhindar dari menciptakan atau menyebabkan dosa, serta kemuliaan Allah tidak terluka.

¹⁸⁰ Ibid., 234